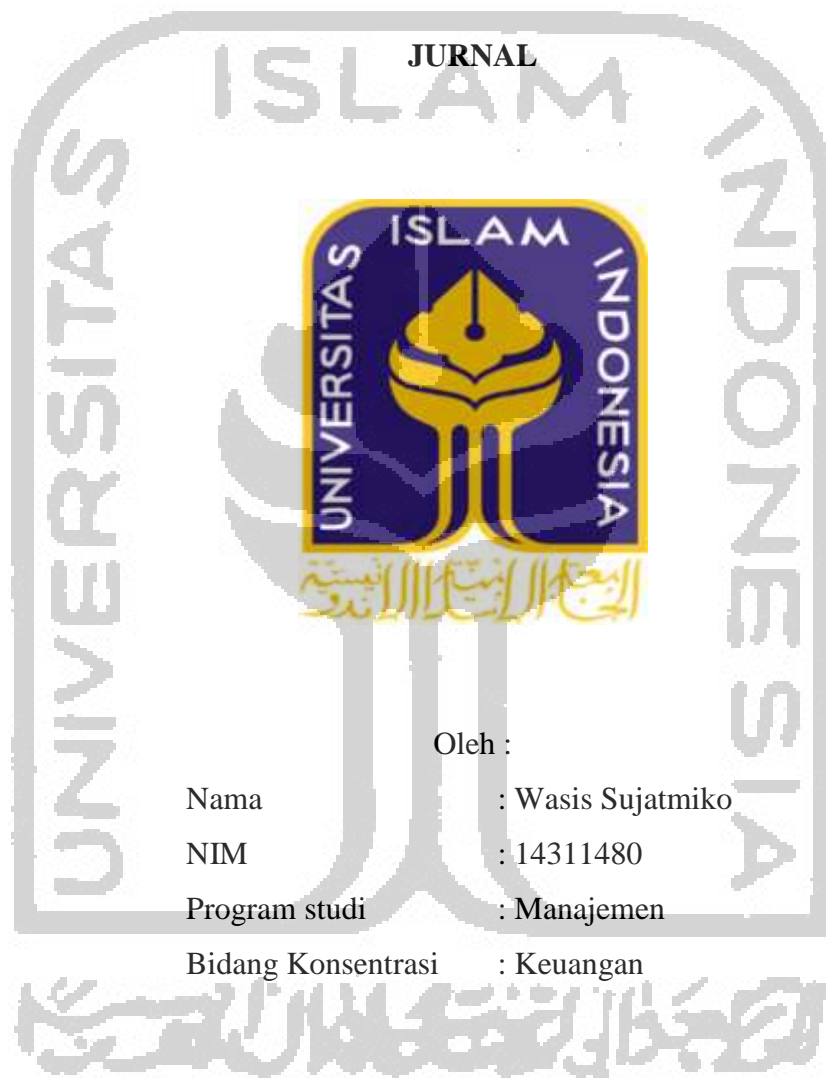


**Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan
Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



Oleh :

Nama : Wasis Sujatmiko

NIM : 14311480

Program studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan
Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

JURNAL

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Wasis Sujatmiko
NIM : 14311480
Program studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ISLAM

Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan
Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Oleh :

Nama	: Wasis Sujatmiko
Nomor Mahasiswa	: 14311480
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 5 September 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Dra. Nurfauziah, MM,

Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Wasis Sujatmiko

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

E-mail : wasis.sujatmiko10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asset*), dan EPS (*Earnings per Share*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sudah *listing* di bursa. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan cara pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara memilih sampel berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya oleh sang peneliti dan diperoleh sampel pada penelitian ini sebanyak 14 perusahaan selama kurun waktu 2015 -2018. Metode analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa ROE (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA (*Return on Asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan EPS (*Earnings per Share*) berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asset*), EPS (*Earnings per Share*), Harga Saham

ABSTRACK

This research aims to determine the effect of ROE (Return on Equity), ROA (Return on Assets), and EPS (Earnings per Share) on stock prices on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study is banking companies that have been listed on the exchange. The data used are secondary data by taking a sample using purposive sampling technique. Purposive sampling is a way to choose a sample based on the conditions that have been predetermined by the researcher and obtained samples in this study as many as 14 companies during the 2015-2018 period. Data analysis methods in this research are descriptive analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this research indicate that ROE (Return on Equity) has a significant

effect on stock prices, ROA (Return on Assets) has no significant effect on stock prices, and EPS (Earnings per Share) has a significant effect on stock prices.

Keywords: ROE (Return on Equity), ROA (Return on Assets), EPS (Earnings per Share), Stock Prices

I. PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, kata-kata investasi sudah bukan hal yang tabu lagi bagi masyarakat Indonesia, hampir seluruh masyarakat di Indonesia pernah melakukan investasi baik itu seperti menabung di bank untuk mendapatkan bunga di masa yang akan datang maupun membeli emas untuk dijual kembali pada saat harganya naik. Menurut Tandelilin (2010) investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu Jogiyanto (2010). Sebenarnya ada beberapa jenis atau bentuk dalam melakukan investasi. Namun, secara umum dapat di bagi menjadi dua macam bentuknya jika dilihat dari jenis aset yang diinvestasikan, yaitu investasi pada aset riil dan investasi pada aset finansial. Pada umumnya aset finansial ini terdapat di dunia perbankan dan juga di pasar modal. Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia. Pengertian secara umum investor atau juga disebut dengan pemodal adalah pihak yang menginvestasikan modalnya dalam bentuk surat berharga. Menurut Tandelilin (2010) investor dapat dibedakan dalam investor perseorangan (individual investor) atau investor institusional (institutional investor).

Saham adalah tanda kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap suatu perusahaan (Sunariyah, 2006). Ada satu hal yang harus selalu diingat dalam berinvestasi saham, bahwa keuntungan yang tinggi juga diikuti dengan risiko yang tinggi pula. Di dalam investasi ada dua risiko, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko yang selalu ada dan tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi disebut sebagai risiko sistematis. Risiko yang bisa dihilangkan dengan diversifikasi

disebut risiko tidak sistematis (Husnan, 2009). Oleh karena itu, jika investor ingin berinvestasi di sektor pasar modal khususnya pada saham maka investor harus memiliki pengetahuan yang cukup luas agar bisa meminimalisir risiko yang diterima. Salah satunya dengan menganalisis terlebih dahulu mana saham yang akan di beli.

Analisis pada saham ada banyak tekniknya, tapi yang paling lumrah dilakukan oleh para pelaku pasar ada dua teknik yaitu: analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal yaitu metode analisis yang mempelajari perilaku pasar atau saham melalui sebuah media grafik untuk mencari peluang serta mengetahui arah harga kedepan dengan siklus pergerakan sebelumnya. Sedangkan analisis fundamental yaitu metode analisis dengan melihat laporan keuangan perusahaan untuk menentukan apakah saham yang akan dipilih adalah saham yang baik kedepannya. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan atau keadaan perusahaan tersebut. Salah satu komponen yang ada di laporan keuangan suatu perusahaan yaitu ROA, ROE, dan EPS.

ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earnings Per Share*) merupakan rasio-rasio yang sering digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). Berdasarkan penelitian Febrioni (2016) pengaruh ROA, ROE, EPS, DAN CR terhadap *return* saham, secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Berdasarkan penelitian Hutami (2012) pengaruh DPS, ROE, dan NPM terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur, *Return on Equity* pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

EPS (*Earnings Per Share*) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap

lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). Berdasarkan penelitian Egam, dkk (2017) pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45, EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka membuat penulis tertarik untuk mengambil judul pada skripsi ini yaitu **Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Dengan tujuan untuk bisa mengetahui prospek kedepan tentang harga saham perbankan yang ada di BEI jika dilihat dari ROE, ROA, dan EPS perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012). Menurut Martono dan Harjito (2010) pasar modal adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Di dalam pasar modal sendiri terbagi menjadi dua pasar yaitu pasar primer (pasar untuk surat-surat berharga pada saat *go public*) dan pasar sekunder (pasar untuk perdagangan surat-surat berharga yang sudah *go public*). Sedangkan menurut Sutrisno (2012) pasar modal merupakan suatu tempat yang mengorganisasikan proses transaksi penjualan surat berharga atau biasa disebut sebagai bursa efek.

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda kepemilikan seseorang atau organisasi dalam suatu perusahaan (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Sedangkan menurut Fahmi dan Hadi (2011) saham adalah sebagai berikut :

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.

- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikut dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Laporan Keuangan

Menurut Wahyudiono (2014) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. Menurut Sutrisno (2012) laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni, neraca dan laporan laba rugi. Sebuah laporan keuangan adalah angka-angka yang tertulis di atas beberapa lembar kertas, tetapi paling penting adalah yang mendasari angka-angka tersebut tentang aset-aset nyatanya (Brigham dan Houston, 2006).

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya, yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal. Pada rumus ROE menunjukkan bahwa dengan meningkatnya laba bersih, maka akan meningkat pula nilai dari ROE jika ekuitasnya tetap. Demikian pula sebaliknya dengan menurunnya laba bersih akan menurunkan nilai ROE (Panggabean, 2005). Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang dan dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, khususnya menyangkut profitabilitas (Darmadji dan Fakhrudin, 2012). Dalam hal ini rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan inovasi untuk membuat aset perusahaan menjadi produktif. Menurut Hanafi dan

Halim (2003), *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. ROA merupakan salah satu yang sering digunakan dan mungkin sepanjang masa untuk mengukur keseluruhan kinerja keuangan perusahaan (Rappaport, 1986).

Earning Per Share (ROA)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang memperlihatkan bagian dari laba untuk setiap lembar saham. Profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham bisa dilihat dari besaran EPS perusahaan. Menurut Sitorus dan Elinarty (2017) apabila rasionya EPS suatu perusahaan rendah berarti manajemen perusahaan belum berhasil memuaskan para pemegang sahamnya, karena yang diinginkan oleh pemegang saham adalah EPS yang tinggi.

III. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Menurut Horne dan Wachowicz (2012) menyatakan bahwa ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

Menurut Arifin dan Agustami (2016) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Mengatakan bahwa, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan dari penelitian Khoiriyah (2018) variabel *Return On Equity* secara parsial juga

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut memiliki arti ROE perusahaan yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham perusahaan di bursa berupa kenaikan harga.

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : ROE perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

b. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Menurut Diaz dan Jufrizen (2014) ROA adalah tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset ataupun investasi perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektifitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan di suatu perusahaan. Bagi investor, ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malintan (2013), Aziz (2012) dan Prabowo (2013) ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut mengandung arti jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya akan meningkat.

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : ROA perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

c. Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Menurut Diaz dan Jufrizen (2014) EPS adalah jumlah lembar saham yang dihasilkan dalam satu periode untuk tiap saham yang beredar yang nantinya akan digunakan perusahaan terkait besarnya dividen yang akan dibagikan. Perusahaan

yang memiliki EPS besar dari tahun sebelumnya dan terus tumbuh akan lebih banyak di incar oleh para investor di pasar modal, karena akan memperoleh pembagian *earning per share* yang lebih banyak.

Pada penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) menganalisis pengaruh EVA dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham. Hasil penelitian mengungkapkan hasil uji t parsial menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Rosalina dan Masditok (2018) yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di BEI Periode 2012-2016, *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya besar kecil EPS yang dimiliki oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap harga sahamnya di bursa, karena EPS merupakan salah satu indikator atau tolak ukur yang paling sering di lihat investor ketika menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan.

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : EPS perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

IV. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang dipakai adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2015-2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang sudah di publikasi oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.com dan www.rti.co.id. Karakteristik-karakteristik yang dipakai dan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang berada di sektor *finance* pada Bursa Efek Indonesia.

- b. Perusahaan perbankan yang sudah *listing* maksimal sampai tahun 2013.
- c. Data yang dipakai adalah selama 4 tahun berturut-turut dari 2015 – 2018 sesuai kebutuhan peneliti.
- d. Laporan keuangan yang diterbitkan per 31 Desember dari perusahaan perbankan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai atau sifat orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Variabel penelitian di dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham. Variabel Independen pada penelitian ini diantaranya:

a) ROE

ROE menurut Weston dan Copeland yang dialihbahasakan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko (2000) merupakan hasil pengembalian atas ekuitas yang mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

b) ROA

ROA merupakan rasio keuangan yang merepresentasikan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan informasi besarnya laba yang diperoleh dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) EPS

Earning per share atau laba per lembar saham adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. *Earning per share* memberikan informasi kepada para pihak luar (*ekstern*) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar. EPS mempunyai pengaruh yang besar terhadap harga saham di bursa, dan ketika EPS meningkat harga sahamnya juga mengalami peningkatan, demikian pula sebaliknya (Mulyono, 2000).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif Data

Menurut Djarwanto dan Subagyo (2005) analisis statistik deskriptif sangat berguna di dalam sebuah penelitian karena bisa mengetahui bagaimana cara mengumpulkan data kemudian disusun dan bagaimana cara penyajian data penelitiannya agar data dari sebuah penelitian tersebut bisa mudah di mengerti dan lebih simpel.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinearitas
- b. Uji Autokorelasi
- c. Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam hal ini variabel bebasnya adalah X sedangkan variabel terikatnya adalah Y. Adapun model yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham	X ₁	: ROE
β_0	: <i>constant</i>	X ₂	: ROA
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi	X ₃	: EPS
e	: <i>Error</i>		

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Menurut Nachrowi dan Usman (2006) koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R², merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Pengujian Hipotesis

- Uji T
- Uji F

V. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	56	-33.61	22.46	10.0689	7.86214
ROA	56	-4.89	4.19	2.0143	1.41463
EPS	56	-368.08	1071.51	271.6570	326.24691
Harga Saham	56	97	26000	4088.27	5539.368
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Olah data SPSSv25, 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat di ambil sebagai berikut :

- Tampilan tabel *output* spss di atas pada variabel ROE menunjukkan jumlah sampel (N) ada 56, nilai minimum adalah -33,61, nilai maksimum adalah 22,46, nilai rata-ratanya adalah 10,0689 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,86214.
- Tampilan tabel *output* spss di atas pada variabel ROA menunjukkan jumlah sampel (N) ada 56, nilai minimum adalah -4,89, nilai maksimum adalah 4,19, nilai rata-ratanya adalah 2,0143 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,41463.
- Tampilan tabel *output* spss di atas pada variabel EPS menunjukkan jumlah sampel (N) ada 56, nilai minimum adalah -368,08, nilai maksimum adalah 1071,51, nilai rata-ratanya adalah 271,6570 dengan nilai standar deviasi sebesar 326,24691.
- Tampilan tabel *output* spss di atas pada variabel Harga Saham menunjukkan jumlah sampel (N) ada 56, nilai minimum adalah 97, nilai maksimum adalah 26000, nilai rata-ratanya adalah 4088, 27 dengan nilai standar deviasi sebesar 5539,368.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Adapun pedoman pengambilan keputusan uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF :

- Berdasarkan nilai *Tolerance* :

Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

- Berdasarkan nilai VIF :

Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	458.569	543.866	.843	.403			
	ROE	-292.460	101.415	-.415	-2.884	.006	.150	6.661
	ROA	1053.394	629.472	.269	1.673	.100	.120	8.308
	EPS	16.391	1.374	.965	11.928	.000	.475	2.106

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Olah data SPSSv25, 2019

Berdasarkan tampilan tabel *output* SPSS di atas, dapat dilihat bahwa pada semua variabel baik itu ROE, ROA, dan EPS memiliki *tolerance* $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan dalam uji ini adalah tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi bisa menggunakan uji *Run Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	22.69841
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	20
Z	-2.428
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015

a. Median

Sumber : Olah data SPSS v25, 2019

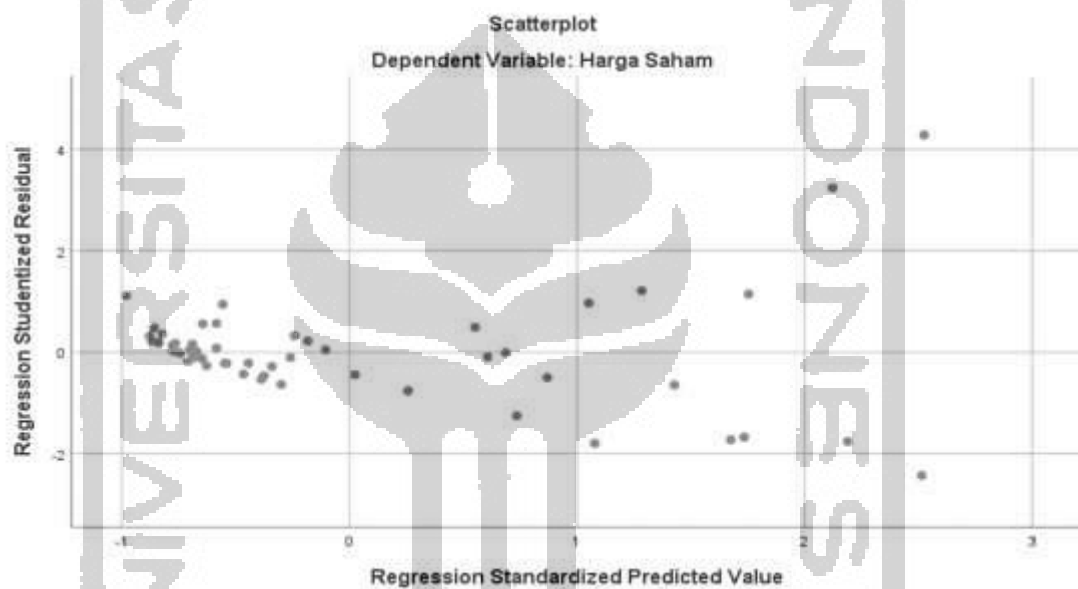
Berdasarkan uji *Run Test* di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,015 dimana jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat grafik Scatterplot. Adapun ketentuan dalam metode grafik Scatterplot bila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu :

1. Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olah data SPSS v25, 2019

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Sehingga dari ketiga uji asumsi klasik tersebut dipastikan sudah memenuhi syarat untuk lanjut ke analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	458.569	543.866	
	ROE	-292.460	101.415	-.415
	ROA	1053.394	629.472	.269
	EPS	16.391	1.374	.965

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSSv25, 2019

Pada tabel *Coefficients* di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 458,569 - 292,460X_1 + 1053,394X_2 + 16,391X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (β_0) sebesar 458,569 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel ROE, ROA, dan EPS dianggap konstan maka nilai Y adalah 458,569.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROE (X1) sebesar -292,460 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat ROE naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan turun sebesar 292,460.
3. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X2) sebesar 1053,394 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat ROA naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 1053,394.

4. Nilai koefisien regresi variabel EPS (X3) sebesar 16,391 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat EPS naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 16,391.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.838	.829	2291.120

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Model Summary*” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi/*R Square* adalah 0,838 atau sama dengan 83,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROE (X1), ROA (X2), dan EPS (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 83,8%. Sedangkan sisanya (100% - 83,8% = 16,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji T parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

Jika $P \text{ value (Sig)} > Ho$ diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Jika $P \text{ value (Sig)} < Ho$ ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	458.569	543.866		.843	.403
	ROE	-292.460	101.415	-.415	-2.884	.006
	ROA	1053.394	629.472	.269	1.673	.100
	EPS	16.391	1.374	.965	11.928	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Pengujian ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Ho : $1 = 0$ artinya ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

H1 : $1 > 0$ artinya ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ROE (X1) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS "*Coefficients*" di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,006. Karena nilai Sig. 0,006 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y).

2. Pengujian ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Ho : $2 = 0$ artinya ROA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : $2 > 0$ artinya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ROA (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS "*Coefficients*" di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,100. Karena nilai Sig. 0,100 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y).

3. Pengujian EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Ho : $3 = 0$ artinya ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

H3 : $3 > 0$ artinya ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah EPS (X3) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel *output SPSS "Coefficients"* di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel EPS adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

Jika *P value* (Sig) > maka Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Jika *P value* (Sig) maka Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1414692885.027	3	471564295.009	89.835	.000 ^b
	Residual	272959987.956	52	5249230.538		
	Total	1687652872.982	55			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2019

Ho : ROE, ROA, EPS secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham

H1 : ROE, ROA, EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan tabel *output* SPSS “Anova” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain ROE (X1), ROA (X2), dan EPS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Pembahasan

Pengaruh ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel *output* SPSS “Coefficients” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,006. Karena nilai Sig. $0,006 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan apabila nilai ROE di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat. ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya, yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal.

Walaupun berpengaruh positif signifikan pada penelitian ini, tapi nilai T pada tabel “Coefficient” Uji T penelitian ini adalah -3.309. Nilai T negatif menunjukkan bahwa variabel ROE (X1) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham (Y). Bisa di lihat pada data penelitian ini yang mana mayoritas ROE setiap perusahaan dari tahun 2015 – 2018 banyak mengalami penurunan tetapi harga sahamnya malah mengalami kenaikan. Penyebab ROE suatu perusahaan mengalami penurunan salah satunya yaitu *corporate action* berupa *rights issue* atau penerbitan saham baru di pasar modal yang mana akan menambah ekuitas suatu perusahaan dan jumlah laba di tahan juga akan mempengaruhi besaran ROE suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin & Agustami (2016), dan Khoiriyah (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.6.2. Pengaruh ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,100. Karena nilai Sig. 0,100 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y). Sehingga besar kecilnya ROA di suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan itu sendiri.

Hal tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang merugi dan akan berakibat harga sahamnya menurun. Selain itu, data penelitian ini juga menunjukkan nilai ROA setiap perusahaan dari tahun 2015 – 2018 mengalami perubahan yang fluktuatif berakibat tidak berpengaruh terhadap harga saham di bursa. Faktor selain pengaruh data penelitian, ada pada perilaku investor atau pelaku pasar modal yang sering kali tidak melihat ROA dalam pemilihan/keputusan membeli suatu saham yang akan dibelinya. Pelaku pasar bukan hanya fundamentalis atau melihat fundamental perusahaan saja dalam memilih suatu saham yang akan di beli tapi bisa juga melihat grafik harga saham di bursa atau biasa di sebut penganut aliran teknikal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haque & Faruquee (2013) dan tidak sejalan dengan penelitian Malintan (2010), Aziz (2012) dan Prabowo (2013) ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.6.3. Pengaruh EPS (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Pada tabel SPSS *Coefficients* di atas, variabel ROA pada penelitian ini memiliki nilai Sig. sebesar 0,000. Karena nilai Sig. lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka kesimpulannya H3 diterima. Artinya, ada pengaruh signifikan antara EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai EPS di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat. Dari sekian banyaknya variabel yang dapat mempengaruhi harga saham, besaran EPS dari

perusahaan sangat atau lebih sering menjadi perhatian oleh para investor di bursa. Para investor akan lebih tertarik pada EPS perusahaan yang besar, karena hal tersebut adalah salah satu indikator dari pencapaian suatu perusahaan. Sehingga pergerakan dari EPS entah itu terus naik ataupun turun akan berpengaruh terhadap permintaan saham perusahaannya. Dan hal tersebut juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan di bursa efek atau di pasar saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sasongko & Wulandari (2006), dan Rosalina & Masditok (2018) yang menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

VI. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel ROE pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dibuktikan dari hasil Uji T parsial tabel SPSS *Coefficients* yang memiliki nilai Sig. sebesar 0,006.
2. Variabel ROA pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dibuktikan dari hasil Uji T parsial tabel SPSS *Coefficients* yang memiliki nilai Sig. sebesar 0,100.
3. Variabel EPS pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dibuktikan dari hasil Uji T parsial tabel SPSS *Coefficients* yang memiliki nilai Sig. sebesar 0,000.
4. Semua variabel bebas yaitu ROE, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan pada Uji F simultan tabel *output* SPSS *Anova* yang mana nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ROE, ROA, dan EPS

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan berdasarkan tabel SPSS *Model Summary* yang memiliki nilai *R Square* sebesar 0,838 atau sama dengan 83,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROE, ROA, dan EPS secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel harga saham sebesar 83,8%. Sedangkan sisanya 16,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Saran

Berdasar hasil penelitian dan kesimpulan yang ada sebelumnya, saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui nilai koefisien determinasi/*R Square* adalah 0,838 atau sama dengan 83,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROE, ROA, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga saham sebesar 83,8%. Sedangkan sisanya 16,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham pada sektor perbankan di BEI dipengaruhi oleh perubahan ROE, ROA, dan EPS perusahaan itu sendiri. Dan alangkah baiknya bagi investor atau pelaku pasar apabila akan membeli saham di sektor perbankan juga melihat bagaimana keadaan fundamental perusahaan tersebut seperti PBV, DER, PER, NPL dan lain-lain selain variabel di atas karena masih ada 16,2% pada penelitian ini dipengaruhi oleh variabel yang lain.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharap bisa menambah variabel bebas seperti PER, NPL, NPM, DER, dan lain-lain untuk melihat seberapa jauh pengaruhnya

terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arifin, Nita Fitriani dan Agustami, Silviana. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 3.
- Aziz, Nini Safitri. 2012. Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Return Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2003-2010). *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin*, Makassar.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia (pendekatan tanya jawab)* (Edisi Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Diaz, R. dan Jufrizen (2014). “Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, ISSN : 1693- 7619, Vol. 14 No. 2 : 128-133
- Djarwanto dan Subagyo. 2005. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Egam, Gerald Edsel Yermia, Ilat, Ventje, dan Pangerapan, Sonny. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM),

DAN Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015, *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 1.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham dan yovi L. Hadi. 2011. Teori Portofolio dan Analisa Investasi. Bandung: Alfabeta.

Febrioni, Rio, 2016. Pengaruh ROA, ROE, EPS, DAN CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, *e-Proceeding of Management*, Vol. 3 No. 1.

Hanafi, Mahmud M. dan Halim, Abdul. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Haque, Samina; Murtaza Faruquee. (2013). Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention ISSN*. Volume.2. No. 9.

Horne, J.C.V dan Wachowicz, J.M. (2012). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Ketigabelas. Jakarta : Salemba Empat

Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Husnan, Suad dan Pudjiatuti, Enny. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Hutami, Rescyana Putri. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.

- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta:BPFE.
- Khoiriyah, Siti. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), DAN Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016, *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Malintan, Rio. 2013. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang*.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Martono & Harjito, D. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyono, Sugeng. 2000. Pengaruh *Earning per Share* dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 2, Hal 99.
- Panggabean, Raja Lambas, J. 2005. Analisis Perbandingan Korelasi EVA dan ROE Terhadap Harga Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 3, No. 5.
- Prabowo, Riky. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur di BEI. *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember*.

- Rappaport, A. 1986. *Creating Shareholder Value: A Guide for Managers and Investors*. New York: The Free Press.
- Rosalina, Lia dan Masditok, Tokit. 2018. Pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di BEI Periode 2012-2016, *Jurnal Akutansi, Audit dan Sistem Informasi Akutansi (JASa)*, Vol. 2, No. 4.
- Sasongko, Noer dan Wulandari, Nila. 2006. Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham, *Empirika* Vol. 19, No. 1, Hal 64.
- Sitorus, T., dan Elinarty, S. 2017. The influence of liquidity and profitability toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. 19 (3) 377 – 392.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keempat*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi 8, Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta : Penerbit Raih Asa Sukses.
- Weston, J. Fred, dan Copeland, Thomas E. 2000, *Manajemen Keuangan, ed. Kesembilan Revisi*, Alih Bahasa: Jaka Wasana dan Kibrandoko, Binarupa Aksara, Jakarta.